



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TGFU (TEACHING GAMES FOR UNDERSTANDING) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL

Ari Gana Yulianto¹, Ai Faridah², Dian Permana³, Bela Santika⁴, Wawan Kurniawan⁵

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Purwakarta¹²³⁴⁵

arigana05@gmail.com¹, aifaridah88@gmail.com², dianpermana@stkip-purwakarta.ac.id³,
santikabela@upi.edu⁴, wawankurniawan@gmail.com⁵

Artikel Masuk:

12-04-2025

Artikel Disetujui:

23-06-2025

Publikasi:

27-08-2025

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji efektivitas model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dalam meningkatkan keterampilan bermain futsal siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMAN 1 Campaka, dengan sampel 20 siswa laki-laki yang aktif dalam ekstrakurikuler futsal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TGFU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan bermain futsal siswa. Kelompok eksperimen yang menggunakan model TGFU menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan bermain futsal dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran teknik konvensional. Model TGFU memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, karena siswa belajar melalui permainan yang menyenangkan dan relevan. Model ini tidak hanya berfokus pada teknik, tetapi juga mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah taktis dalam permainan, serta membuat keputusan yang tepat dalam situasi permainan. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan taktis dalam pembelajaran olahraga untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang tepat dan meningkatkan penampilan mereka selama permainan. Secara keseluruhan, penerapan model *Teaching Games for Understanding* (TGFU) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain futsal siswa. Model ini membantu siswa memahami permainan dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar mereka, dan memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi situasi taktis selama pertandingan.

Kata Kunci: Teaching Games for Understanding (TGFU), Pembelajaran Futsal, Keterampilan Bermain Futsal, Model Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan fisik, mental, dan sosial siswa. Salah satu cabang olahraga yang semakin diminati adalah futsal. Sebagai permainan yang memadukan keterampilan individu, strategi tim, dan pengambilan keputusan yang cepat, futsal membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknik dan pemahaman permainan. Namun, metode pengajaran tradisional sering kali hanya menekankan pada penguasaan teknik tanpa memberikan siswa pemahaman tentang penerapannya dalam situasi pertandingan. Akibatnya, banyak siswa yang kesulitan mengadaptasi keterampilan mereka dalam konteks permainan sebenarnya (G. Permana et al., 2024).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Salah satu metode yang efektif adalah model *Teaching Games for Understanding* (TGFU). Pendekatan ini didasari oleh teori konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Dalam TGFU, siswa diajak memahami permainan melalui simulasi situasi pertandingan, sehingga mereka tidak hanya mempelajari teknik tetapi juga memahami cara mengaplikasikannya secara strategis (Hasmarita, 2018). Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Model TGFU juga memiliki keunggulan dibandingkan metode tradisional yang berfokus pada teknik saja. Dengan TGFU, siswa diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, dan mengambil keputusan dalam kondisi yang kompleks. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran sosial Bandura, yang menekankan bahwa belajar paling efektif terjadi melalui pengalaman langsung, pengamatan, dan interaksi dengan lingkungan. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari dinamika permainan dan umpan balik dari teman sebayanya, yang memperkaya proses pembelajaran (Hasyim

et al., 2024).

Pendekatan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan jasmani harus mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik. Pasal 37 ayat (1) menetapkan pendidikan jasmani sebagai bagian penting dari kurikulum, bertujuan untuk membentuk karakter positif seperti sportivitas, kerja sama, dan integritas. Dalam konteks ini, model TGFU menjadi solusi yang ideal untuk mengembangkan keterampilan bermain futsal sekaligus mendukung pembentukan karakter siswa (Indonesia, 2003).

Masalah lain yang sering muncul dalam pembelajaran futsal adalah rendahnya motivasi siswa akibat metode pengajaran yang monoton. Pendekatan tradisional seperti *direct instruction* sering membuat siswa pasif dan kurang antusias (I. Haris et al., 2023). Sebaliknya, TGFU menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik melalui permainan kecil yang menantang sekaligus mendidik. Dengan suasana belajar yang lebih dinamis, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan keterampilan mereka (Rizali, 2019).

Untuk mengimplementasikan TGFU secara efektif, diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Guru perlu mendapatkan pelatihan agar mampu merancang dan menjalankan pembelajaran berbasis TGFU. Pelatihan ini mencakup pembuatan skenario permainan, penggunaan teknologi dalam evaluasi, serta teknik memberikan umpan balik yang tepat. Selain itu, kolaborasi dengan instansi pendidikan dan komunitas olahraga sangat penting untuk memperluas penerapan metode ini di berbagai sekolah, sehingga lebih banyak siswa dapat merasakan manfaatnya (D. Permana et al., 2024).

Dengan pendekatan seperti TGFU, pembelajaran futsal tidak hanya membantu siswa menguasai keterampilan teknis dan taktis, tetapi juga membentuk karakter yang kuat. Proses ini mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan tanggung

jawab, yang relevan tidak hanya dalam konteks olahraga tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan yang konsisten, TGFU berpotensi menciptakan generasi muda yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Artiluhung et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk menguji hubungan sebab-akibat dari perlakuan tertentu pada kelompok uji. Desain yang diterapkan adalah *pretest-posttest control group design*, yang memungkinkan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas X dan XI SMAN 1 Campaka, dengan sampel 20 siswa laki-laki yang aktif dalam ekstrakurikuler futsal.

Sampel dibagi secara acak menggunakan teknik *simple random sampling* menjadi dua kelompok, yakni 10 siswa dalam kelompok eksperimen dan 10 siswa dalam kelompok kontrol (Sugiyono, 2013). Instrumen yang digunakan adalah *Game Performance Assessment Instrument* (GPAI) atau Instrumen Penilaian Penampilan Bermain (IPPB), yang dirancang untuk membantu guru dan pelatih dalam menganalisis serta mencatat perilaku siswa selama permainan berlangsung (Griffin et al., 1997). Analisis data mencakup uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *independent samples t-test*. Proses analisis dilakukan dengan cermat untuk memastikan hasil yang akurat dan relevan (Muhadjir, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik

Dari hasil analisis data yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen, diperoleh data hasil deskriptif statistik berupa nilai minimal, nilai maksimal, total perolehan nilai, rata-rata nilai, standar deviasi, dan variansi. Hasil statistik kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics Eksperimen								
	N	Min	Max	Sum	Mean	SD	Variance	Range
Pretest	10	15	21	176	17,6	1,897	3,6	6
Posttest	10	23	31	267	26,7	2,79	7,79	8

Berdasarkan data pada Tabel 1, hasil tes awal (pretest) keterampilan bermain futsal pada kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata nilai sebesar 17,60, dengan nilai maksimal 21,00 dan nilai minimal 15,00. Varians data tercatat sebesar 3,60, simpangan baku sebesar 1,89737, dan rentang data sebesar 6,00. Setelah pelaksanaan pembelajaran, hasil tes akhir (posttest) kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai naik menjadi 26,7, dengan nilai maksimal 31,00 dan nilai minimal 23,00. Varians data tercatat sebesar 7,79, simpangan baku sebesar 2,79, dan rentang data melebar menjadi 8,00. Data tersebut mengindikasikan adanya peningkatan yang nyata dalam keterampilan bermain futsal pada kelompok eksperimen, yang terlihat dari peningkatan rata-rata nilai dan rentang data antara tes awal dan akhir. Hal ini menunjukkan efektivitas pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan performa siswa.

Tabel 1. Analisis Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics Kontrol								
	N	Min	Max	Sum	Mean	SD	Variance	Range
Pretest	10	13	20	166	16,6	2,31	5,37	7
Posttest	10	19	26	228	22,8	2,70	7,29	7

Pada hasil tes awal (pretest) keterampilan bermain kelompok kontrol, diperoleh data dengan rata-rata nilai sebesar 15,60, nilai maksimal sebesar 19,00, dan nilai minimal sebesar 12,00. Varians data tercatat sebesar 6,004, dengan simpangan baku sebesar 2,45855, serta rentang data sebesar 7,00. Sementara itu, hasil tes akhir (posttest) menunjukkan peningkatan yang

signifikan pada keterampilan bermain kelompok kontrol. Rata-rata nilai meningkat menjadi 22,80, dengan nilai maksimal sebesar 26,00 dan nilai minimal sebesar 19,00. Varians data pada posttest tercatat sebesar 7,29, simpangan baku sebesar 2,70, dan rentang data tetap berada di angka 7,00. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan dalam keterampilan bermain siswa, distribusi data antara tes awal dan akhir relatif stabil, dengan rentang nilai yang tetap. Hal ini mengindikasikan peningkatan keterampilan secara merata di antara anggota kelompok kontrol setelah proses pembelajaran dilakukan.

Setelah mendapatkan hasil rata-rata dan simpangan baku dalam tes awal dan tes akhir setiap kelompok, selanjutnya menghitung normalitas data hasil penelitian. Perhitungan normalitas data penelitian ini menggunakan uji kenormalan liliefors. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil pengujian normalitas:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelompok		L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	Pretest	0,129	0,258	Normal
	Posttest	0,129		
Kontrol	Pretest	0,194		
	Posttest	0,248		

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada tabel 3, diperoleh taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dan nilai L -tabel sebesar 0,258. Untuk model pembelajaran TGFU, nilai L -hitung pada pretest adalah 0,129, dan pada *posttest* juga sebesar 0,129. Karena L -hitung lebih kecil dari L -tabel ($0,129 < 0,258$), dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok ini berdistribusi normal. Begitu pula pada model pembelajaran teknik, nilai L -hitung pada *pretest* adalah 0,194 dan pada *posttest* sebesar 0,248. Karena L -hitung lebih kecil dari L -tabel ($0,194 < 0,258$ untuk *pretest* dan $0,248 < 0,258$ untuk *posttest*), data ini juga berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data

yang diperoleh dari kedua model pembelajaran ini menunjukkan distribusi normal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan bermain futsal siswa. Penelitian ini dilakukan selama 16 kali pertemuan dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model TGFU lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan futsal siswa dibandingkan dengan model pembelajaran teknik yang lebih konvensional.

Kelompok eksperimen yang menggunakan model TGFU menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan bermain futsal. Siswa di kelompok ini menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif terlibat dalam setiap kegiatan, dan menikmati setiap tugas gerak yang diberikan. Mereka tidak hanya mampu mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga mampu memecahkan masalah taktis dalam permainan futsal. Hal ini berbeda dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran teknik, di mana siswa cenderung kurang aktif dan kurang bersemangat dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga kurang mampu menghadapi situasi taktis dalam permainan.

Penerapan model TGFU memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, karena siswa belajar melalui permainan yang menyenangkan dan relevan. Model ini tidak hanya berfokus pada teknik, tetapi juga mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah taktis dalam permainan, serta membuat keputusan yang tepat dalam situasi permainan. Hal ini sejalan dengan teori (O'Shaughnessy, 2018) yang membedakan pendekatan teknik dan taktik, di mana pendekatan taktik memberikan ruang bagi

siswa untuk belajar melalui pengalaman bermain yang lebih bermakna dan mengasah kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang tepat di lapangan.

Model TGFU mengajarkan siswa melalui permainan yang disederhanakan, di mana mereka dapat belajar tentang taktik dan strategi sebelum mengembangkan keterampilan teknik secara spesifik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami konteks permainan secara menyeluruh, bukan hanya memfokuskan diri pada teknik semata. Hal ini berbeda dengan model pembelajaran teknik yang hanya berfokus pada peningkatan keterampilan fisik tanpa melibatkan pemahaman taktis yang lebih dalam.

Permainan dengan pendekatan taktik membantu siswa untuk lebih cerdas dalam membuat keputusan dan meningkatkan penampilan mereka selama permainan (I. N. Haris et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto & Susanto, 2018) juga menunjukkan bahwa pendekatan taktik dapat membantu siswa memahami kapan dan bagaimana menggabungkan keterampilan teknik dengan taktik dalam permainan, yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain hoki pada usia 11-13 tahun.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model TGFU dan kelompok kontrol yang menggunakan model teknik. Model TGFU terbukti memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan keterampilan futsal siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih berbasis pada pemahaman taktis, bukan hanya penguasaan teknik, mampu meningkatkan kualitas permainan siswa secara keseluruhan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Yudiana, 2015) yang menerapkan pendekatan teknik dan taktik dalam pembelajaran voli. Mereka menyimpulkan bahwa pendekatan taktik dapat meningkatkan motivasi siswa, keterampilan

teknik, dan pemahaman mereka dalam bermain, terutama bagi siswa dengan kemampuan motorik rendah. Siswa dengan kemampuan motorik rendah sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran teknik karena situasi pembelajaran yang tidak memberikan kebermaknaan, sehingga mereka merasa kurang bersemangat dan cenderung kurang termotivasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan model TGFU memiliki peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa model TGFU lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain futsal siswa. Pendekatan ini memberi siswa kesempatan untuk tidak hanya mengembangkan keterampilan teknik, tetapi juga untuk belajar mengatasi masalah taktis yang muncul dalam permainan futsal.

Secara keseluruhan, penerapan model *Teaching Games for Understanding* (TGFU) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain futsal siswa. Dengan pendekatan yang lebih holistik, yang mencakup teknik dan taktik, model ini membantu siswa memahami permainan dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar mereka, dan memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi situasi taktis selama pertandingan. Model TGFU tidak hanya fokus pada teknik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui permainan yang menyenangkan dan relevan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain futsal siswa. Model ini memberikan dampak positif yang signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran teknik konvensional.

Peningkatan keterampilan bermain futsal pada kelompok eksperimen yang menggunakan model TGFU terlihat dari peningkatan rata-rata nilai dan rentang data antara tes awal dan akhir. Hal ini menunjukkan bahwa model TGFU tidak hanya fokus pada teknik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui permainan yang menyenangkan dan relevan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Model TGFU membantu siswa memahami permainan dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar mereka, dan memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi situasi taktis selama pertandingan. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model TGFU dalam pembelajaran futsal untuk meningkatkan kualitas permainan siswa dan mendukung pengembangan karakter positif seperti sportivitas, kerja sama dan integritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Artihung, R. R., Mahendra, A., Yulianto, A. G., & Aman, M. S. (2024). Systematic Literature Review: Strategies for Active and Creative Learning in Elementary School Physical Education. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 13(3), 542–547.
- Griffin, L. L., Mitchell, S. A., & Oslin, J. L. (1997). *Teaching sports concepts and skills: A tactical games approach*.
- Haris, I. N., Yulianto, A. G., Rosti, R., & Puniasari, N. L. (2024). Hasil Belajar Penjas Peserta didik Ditinjau Dari Segi Motivasi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1–9.
- Haris, I., Yulianto, A. G., Ernawati, E., & Akbar, M. (2023). Tingkat Kesulitan Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Studi Cross Sectional Pada Siswa SMPN 2 Pomala. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 130–140.
- Hasmarita, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Teaching Games for Understanding (TGfU) terhadap Minat Belajar Penjas. *Jurnal Olahraga*, 4(1), 1–10.
- Hasyim, A. H., Haris, I. N., & Yulianto, A. G. (2024). Analysis of Evaluation Models in Physical Education Learning: Systematic Literature review. *Indonesian Journal of Sport Management*, 4(1).
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*.
- Muhadjir, N. (2014). *Bab III Metode Penelitian*.
- O'Shaughnessy, S. M. (2018). Peer Teaching As A Means Of Enhancing Communication Skills In Anaesthesia Training: Trainee Perspectives. *Irish Journal of Medical Science (1971-)*, 187, 207–213.
- Permana, D., Faridah, A., & Hamzah, A. A. (2024). Openness to Experience Factor; Comparative Study of Personality Traits between Individual and Team Sports Athletes. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 7(01), 8–16.
- Permana, G., Carsiwan, C., Juliantine, T., Yulianto, A. G., Aman, M. S., & Shahudin, N. N. (2024). The Contribution of Physical Education Teachers in Shaping Student Character. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 13(3), 552–556.

- Purwanto, S., & Susanto, E. (2018). Nilai-nilai karakter dalam pendidikan jasmani. In *UNY Press*.
- Rizali, I. (2019). *Metode Pembelajaran Mind Mapping Dalam Mengembangkan Daya Ingat Siswa (Penelitian Eksperimen Kuasi di SDIT Cendekia Purwakarta Kelas V Tahun Akademik 2018/2019)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Yudiana, Y. (2015). Implementasi Model Pendekatan Taktik dan Teknik dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli pada Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama. *ATIKAN*, 5(1).